

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SDN 25 PALEMBANG**

Ririn Paramita¹, Nuranisa², Hermansyah³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

e-mail : paramitaririn27@gmail.com, nuranisa@univpgri-palembang.ac.id,
hermansyah@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah, bekerja mandiri, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 25 Palembang. jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian Kuantitatif Eksperimen Semu (Quasi Experiment Design). Penelitian eksperimen ini menggunakan bentuk desain dengan pendekatan The Non-equivalent Control Group Design yaitu suatu penelitian yang terdiri atas dua kelompok yang masing-masing diberi pretest dan posttest kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 25 Palembang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model PBL dan siswa yang menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan hipotesis yang telah dilakukan yaitu, nilai signifikan = 0,000 jika dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikan 0,000 < 0,05 dalam hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kata Kunci : Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan dan sadar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat aktif mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka untuk menjadi kuat dalam kepribadian, pengendalian diri, spiritualitas keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri dan masyarakat (Nisa, et al., 2023). Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu proses yang berlandaskan usaha yang sadar akan tujuan, yang kegiatannya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut (Anggiehla, Misdalina, & Nuranisa, 2019).

Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk kurikulum, guru atau tenaga pendidik, fasilitas, dan sumber belajar. (Ammarullah, Mulyadi, & Hermansyah, 2020) mendefinisikan bahwa mengajar sebagai menunjukkan atau membantu seseorang untuk belajar bagaimana melakukan sesuatu, memberi instruksi, membimbing studi sesuatu, memberikan pengetahuan, menyebabkan untuk mengetahui dan memahami. Dalam proses belajar mengajar, harus ada hubungan antara sifat mendidik dan mengembangkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki beragam ide dan pendekatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Melalui observasi dapat dilihat bahwa siswa di kelas V SD Negeri 25 Palembang condong lebih pasif karena saat guru mengajukan pertanyaan lalu respon peserta didik hanya membisu dan menjawab pertanyaan yang dipilih oleh

guru. kemudian siswa hanya mencatat dan menyalin tugas yang diberikan oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru saja. Berdasarkan hasil ujian harian peserta didik diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik kelas V A dan kelas V B SD Negeri 25 Palembang masih belum sempurna karena ada siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah diwajibkan yaitu dengan nilai 75. Oleh karena itu, dalam pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan pengganti pembelajaran yang tepat. Berdasarkan dari model pembelajaran yang sudah ada, model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelas dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan suatu masalah adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan jenis pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja secara mandiri untuk membuat bahan pelajaran mereka sendiri. sehingga, model PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan solusi dan inovasi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa dalam mengelola informasi, merancang proses untuk mencapai hasil, dan memecahkan masalah untuk

dipresentasikan dalam kelas (Aningsih. Mujiani, 2024).

Kecilnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ialah pemilihan model pembelajaran yang belum tepat sehingga dalam proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Hal ini dinyatakan bahwa peserta didik hanya berguna sebagai objek atau penerima pelaku saja.

Berdasarkan penjelasan diatas penggunaan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, sangat penting untuk memotivasi siswa untuk berpikir aktif dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 25 Palembang".

Model pembelajaran merupakan variabel manipulatif, dimana setiap guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan (Isma, 2021). Model pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu atau memudahkan siswa dalam memperoleh berbagai jenis pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) jenis pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja secara mandiri untuk menciptakan belajar mereka sendiri. Pada akhirnya, PBL menghasilkan inovasi dan memecahkan masalah (Aningsih. Mujiani, 2024). Pemilihan penggunaan

model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mensukseskan keberhasilan pembelajaran dengan adanya peningkatan hasil belajar karena dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dengan berbagai masalah yang disajikan yang dikaitkan dengan dunia nyata kemudian siswa memecahkan masalah tersebut dengan kemampuannya sedangkan peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa (Lestari, 2024) Masalah yang dikaitkan dengan dunia nyata akan mempermudah siswa untuk belajar mengenai masalah yang akan dipecahkan.

Hasil belajar menurut (Yandi, Putri, & Putri, 2023) Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran pokok yang dan telah diajarkan dari Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) sampai perguruan tinggi dan bertujuan agar siswa dapat terampil berbahasa baik dan benar. Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai alat penunjang serta pendukung proses pembelajaran. Pemilihan bahan ajar sebagai penunjang dan pendukung pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan bahan ajar

yang sesuai peran siswa akan lebih dominan dalam proses pembelajaran walaupun pada dasarnya peran guru juga diharapkan lebih aktif. (Aisyah, Noviyanti, & Triyanto, 2020)

Adapun beberapa karakteristik proses *Problem Based Learning* (PBL) menurut diantaranya sebagai berikut: (Hotimah, 2020)

- a. Masalah digunakan sebagai awal dari proses pembelajaran.
- b. Masalah yang digunakan biasanya merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang.
- c. Masalah biasanya menuntut perspektif yang berbeda, solusinya adalah bahwa siswa harus menggunakan dan mendapatkan ide dari bidang ilmu yang mereka pelajari sebelumnya atau lintas bidang ilmu.
- d. Masalah akan membuat siswa merasa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.
- e. Siswa mengutamakan belajar secara mandiri (*self directed learning*).
- f. Memanfaatkan dan menggunakan sumber pengetahuan yang bervariasi dan tidak dengan satu sumber saja.
- g. Siswa bekerja dalam suatu kelompok, berinteraksi saling mengajarkan, dan melakukan presentasi di depan kelas. Pembelajarannya bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

Berikut tahap-tahap proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya: (Hotimah, 2020)

a. Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik kepada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran, menjelaskan secara logistik yang diperlukan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas pemecahan masalah, serta mengajukan pertanyaan.

b. Tahap kedua, guru mengorganisasikan peserta didik. Pada tahap ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, membantu dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah.

a. Tahap ketiga, membimbing siswa dalam penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen, dan menyelidiki dalam suatu pemecahan masalah.

b. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan membuat laporan, dokumentasi, atau model, serta dapat membantu peserta didik dalam berbagi tugas dengan temannya.

c. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil dari pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dimana metode eksperimen adalah cara penelitian kuantitatif untuk mengetahui bagaimana variabel independen (treatment atau perlakuan) mempengaruhi variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2022). Penelitian eksperimen ini menggunakan bentuk desain dengan pendekatan *The Non-equivalent Control Group Design* yaitu suatu penelitian yang terdiri atas dua kelompok yang masing-masing dikasih pretest dan posttest kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas V SD Negeri 25 Palembang, yaitu kelas V. A dan V. B dengan jumlah 64 peserta didik. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen di SD Negeri 25 Palembang. Cara pengambilan data penelitian ini ialah memakai teknik *sampel sensus/ sampling total. Sensus atau sampling total*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes berbentuk uraian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan uji *independen sample t-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas tinggi yaitu kelas V SD Negeri 25 Palembang yang berlokasi di Jalan Inspektur Marzuki No.769 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang, Sumatera Selatan. Hasil penelitian dalam hal ini meliputi

data tes berupa *pretest* menggunakan soal esai serta *posttest* hasil dari siswa menggunakan soal esai. Tes dilakukan agar diketahui apakah ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa SDN 25 Palembang. Adapun tes yang diberikan kepada siswa yaitu *pretest* diberikan sebelum memberikan *treatment* (perlakuan) agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal pada siswa, dan *posttest* diberikan setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berikut nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 1 Data Pretest Posttest Kelas Eksperimen

No	RESPONDEN	EKSPERIMEN			
		Hasil Pretest		Hasil Posttest	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	Responden 1	50	Rendah	100	S. Baik
2	Responden 2	30	Rendah	45	Rendah
3	Responden 3	35	Rendah	75	Baik
4	Responden 4	30	Rendah	40	Rendah
5	Responden 5	85	S. Baik	100	S. Baik
6	Responden 6	75	Baik	75	Baik
7	Responden 7	60	Cukup	100	S. Baik
8	Responden 8	50	Rendah	50	Rendah
9	Responden 9	40	Rendah	85	S. Baik
10	Responden 10	70	Baik	75	Baik

1	Responden 11	40	Rendah	65	Cukup
1	Responden 12	60	Cukup	60	Cukup
1	Responden 13	75	Baik	80	Baik
1	Responden 14	60	Cukup	60	Cukup
1	Responden 15	55	Cukup	95	S. Baik
1	Responden 16	75	Baik	75	Baik
1	Responden 17	45	Rendah	45	Rendah
1	Responden 18	60	Cukup	75	Baik
1	Responden 19	60	Cukup	85	S. Baik
2	Responden 20	30	S. Rendah	35	Rendah
2	Responden 21	45	Rendah	45	Rendah
2	Responden 22	45	Rendah	100	S. Baik
2	Responden 23	35	S. Rendah	85	S. Baik
2	Responden 24	70	Baik	75	Baik
2	Responden 25	50	Rendah	80	Baik
2	Responden 26	60	Cukup	60	Cukup
2	Responden 27	35	S. Rendah	80	Baik
2	Responden 28	40	Rendah	60	Cukup
2	Responden 29	20	S. Rendah	70	Baik
3	Responden 30	40	Rendah	40	Rendah
3	Responden 31	40	Rendah	70	Baik
3	Responden 32	40	Rendah	80	Baik

**Tabel 2 Data Pretest Posttest
Kelas Kontrol**

No	Responden	KELAS KONTROL	
		Hasil Pretest	Hasil Posttest

		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	Responden 1	70	Baik	80	Baik
2	Responden 2	30	S. Rendah	30	S. Rendah
3	Responden 3	70	Baik	70	Baik
4	Responden 4	30	S. Rendah	30	S. Rendah
5	Responden 5	80	Baik	80	Baik
6	Responden 6	70	Baik	70	Baik
7	Responden 7	100	S. Baik	100	S. Baik
8	Responden 8	50	Rendah	55	Cukup
9	Responden 9	70	Baik	80	Baik
1	Responden 10	70	Baik	75	Baik
1	Responden 11	65	Cukup	70	Baik
1	Responden 12	60	Cukup	60	Cukup
1	Responden 13	75	Baik	75	Baik
1	Responden 14	60	Cukup	60	Cukup
1	Responden 15	55	Cukup	55	Cukup
1	Responden 16	75	Baik	75	Baik
1	Responden 17	45	Rendah	45	Rendah
1	Responden 18	60	Cukup	60	Cukup
1	Responden 19	60	Cukup	60	Cukup
2	Responden 20	30	S. Rendah	30	S. Rendah
2	Responden 21	45	Rendah	50	Rendah
2	Responden 22	80	Baik	80	Baik
2	Responden 23	75	Baik	75	Baik
2	Responden 24	70	Baik	70	Baik
2	Responden 25	50	Rendah	50	Rendah

26	Responden 26	60	Cukup	60	Cukup
27	Responden 27	70	Baik	70	Baik
28	Responden 28	40	Rendah	40	Rendah
29	Responden 29	60	Cukup	60	Cukup
30	Responden 30	40	Rendah	50	Rendah
31	Responden 31	40	Rendah	50	Rendah
32	Responden 32	40	Rendah	50	Rendah

Hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen terdapat data *pretest* yang menunjukkan 7 siswa dalam kriteria sangat rendah, 12 siswa yang kriteria rendah, 7 siswa kriteria cukup, 5 siswa kriteria baik, dan 1 siswa sangat baik. Sedangkan data *posttest* 0 siswa sangat rendah, 7 siswa berkriteria rendah, 5 siswa kriteria cukup, 12 kriteria baik, dan 8 yang berkriteria sangat baik. Untuk kelas kontrol pada soal *pretest* terdapat data *pretest* yang menunjukkan 3 siswa dalam kriteria sangat rendah, 8 siswa yang kriteria rendah, 8 siswa kriteria cukup 12 siswa kriteria baik dan 1 siswa sangat baik. Sedangkan data *posttest* 3 siswa sangat rendah, 7 siswa berkriteria rendah, 8 siswa kriteria cukup, 13 kriteria baik dan 1 yang berkriteria sangat baik.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data sebagai berikut:

Data yang telah diperoleh dari kelas kontrol dan eksperimen akan dilakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan SPSS Versi 26. Hasil dari perhitungan uji normalitas data yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
KELAS		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL BELAJAR	Pre Eks	.143	32	.095	.959	32	.266
	Post Eks	.150	32	.063	.945	32	.101
	Pre Kontr ol	.146	32	.082	.952	32	.164
	Post Kontr ol	.137	32	.136	.958	32	.238

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil analisis uji normalitas di atas, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig*) > 0,05. Hasil dari data *pretest* eksperimen memperoleh 0,266 > 0,05 yang menunjukkan bahwa *Ho* diterima. Data *posttest* eksperimen memperoleh 0,101 > 0,05 yang menunjukkan bahwa *Ho* diterima. Kemudian data hasil *pretest* kontrol memperoleh 0,164 > 0,05 yang menunjukkan bahwa *Ho* diterima. Data *posttest* kontrol memperoleh 0,238 > 0,05 yang menunjukkan bahwa *Ho* diterima. Jadi, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas yang dinyatakan normal, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan uji homogenitas yaitu data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Hasil perhitungan uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df	df2	Sig.
		Statistic	1		
HASIL BELAJAR	Based on Mean	.365	3	124	.778
	Based on Median	.211	3	124	.888
	Based on Median and with adjusted df	.211	3	117.511	.888
	Based on trimmed mean	.353	3	124	.787

Dari hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan SPSS Versi 26 di atas, data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (*Sig*) pada *Based mean* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan homogenitas dari data *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol memperoleh 0,778 > 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima atau kedua sampel memiliki varians yang sama (homogen).

Setelah data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan uji-t (*independent Sampel T Test*) dengan menggunakan SPSS Versi 26. Hasil dari perhitungan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Levene'	Equality of Means	t-test for
---------	-------------------	------------

		s		Test for Equality of Variance		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	Lower Bound	Upper Bound		
Hasil Belajar	Mean	.365	.778	-4.201	4.391		
	Median	.211	.888	-4.201	4.391		
	Median and with adjusted df	.211	.888	-4.201	4.391		
	Trimmed Mean	.353	.787	-4.201	4.391		

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Independent Sampel T Test* dengan SPSS Versi 26 di atas, diperoleh nilai signifikan = $0,000 < 0,05$. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V”

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Signifikansi* $> 0,05$, sesuai dengan kriteria pengujian normalitas apabila nilai *signifikansi* lebih besar dari $0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Kemudian hasil dari uji homogenitas yang diperoleh maka data tersebut dapat dikatakan homogen apabila nilai *Signifikansi* $> 0,05$, karena sesuai dengan kriteria pengujian uji homogenitas jika nilai *Signifikansi* lebih besar dari $0,05$ maka data tersebut dapat di katakana bervarian homogen.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data dilakukan dan data tersebut dinyatakan normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-*t Independent Sampel T Test* dengan hipotesis yaitu, Nilai signifikan = $0,039$ jika dibandingkan dengan $0,05$ maka nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak maka dari itu hipotesis penelitian ini ialah Ada perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Kesimpulan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) jenis pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja secara mandiri untuk menciptakan belajar mereka sendiri. Pada akhirnya, PBL menghasilkan inovasi dan memecahkan masalah. Sedangkan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa *Problem Based Learning* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dilihat dari hasil tes soal siswa pada kelas eksperimen dimana setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* hasil tes yang dikerjakan oleh siswa sangat meningkat jika dibandingkan dengan hasil tes siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media *Problem Based Learning* pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan hipotesis yang telah dilakukan yaitu, nilai signifikan = $0,000$ jika dibandingkan dengan $0,05$ maka nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dalam hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran

konvensional. Melalui penelitian ini dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 25 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah , S., Noviyanti , E., & Triyanto. (2020). *Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Salaka, 2(1).
- Amalia, I. M. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 16(1), 21-29.
- Ammarullah, M., Mulyadi, & Hermansyah. (2020). *The Perspective Of The Tenth Grade Students Of Muhammadiyah Vocational High School 2 Of Palembang Towards Learning Writing Descriptive Texts Through Content Based Instruction (Cbi)*. Journal Of English Studyprogramme, 3(1), 1-9.
- Anggiehla, A., Misdalina, & Nuranisa. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips Di Sma N 1 Talang Ubi Kabupaten Palu*. Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn , 4(1), 33-38.
- Aningsih. Mujiani, D. S. (2024, Februari). *Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogik, Xii(1), 12-19.
- Hotimah, H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi, Vii(3), 5-11.
- Isma, T. W. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning (Pbl)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(1), 155-164.
- Nisa, E. A. (2023). *Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Journal Education, 9(2), 948-955.
- Nisa, Et Al. (2023). *Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Journal Education, 9(2), 948-955.
- Nisa, K. E. (2023). *Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jurnal Education, 9(2), 949-955.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, N. D. (2020, Mei). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat*

Ukur Sg Posture Evaluation.
Jurnal Kerapian Fisik, 5(1), 55-61.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian
Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta